

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA:  
ANALISIS KITAB AYYUHAL WALAD KARYA  
IMAM AL-GHAZALI**

**OLEH**

**IRJANUDDIN SIREGAR**

**NIM 11910112597**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1444 H/2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA:  
ANALISIS KITAB AYYUHAL WALAD KARYA  
IMAM AL-GHAZALI**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

**IRJANUDDIN SIREGAR**  
**NIM 11910112597**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**1444 H/2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Metode Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali* yang ditulis oleh Irjanuddin Siregar NIM. 11910112597 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Dzulhijjah 1444 H.  
22 Juni 2023 M.

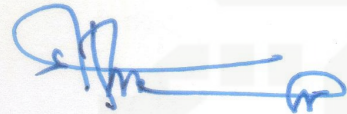
Menyetujui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Idris, M.Ed.  
NIP 19760504 200501 1 005

Pembimbing



Dr. Nasrul HS., S.Pd.I., M.A.  
NIP. 19760203 200710 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Metode Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali* yang ditulis oleh Irjanuddin Siregar NIM. 11910112597 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 29 Dzulhijjah 1444/18 Juli 2023 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi Fiqih.

Pekanbaru, 29 Dzulhijjah 1444 H  
18 Juli 2023 M

Mengesahkan  
sidang munaqasyah

Penguji I

Dr. Idris, M.Ed.

Penguji II

Roswati, M.Pd.

Penguji III

Dr. Yanti, M.Ag.

Penguji IV

Dr. Nurhasnawati, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag.

NIP. 19650521 190402 1 001



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irjanuddin Siregar  
NIM : 11910112597  
Tempat/Tanggal Lahir : Botung, 07 Maret 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Metode Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga: Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu, skripsi saya ini, saya nyatakan bebas plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 Juni 2023  
Yang membuat pernyataan



Irjanuddin Siregar  
NIM. 11910112597



## PENGHARGAAN



*Alhamdulillah Rabbal ' Alamin*, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Metode Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga: Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Fiqih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Perjalanan yang cukup panjang telah penulis lalui dalam penyusunan dan perampungan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun akhirnya penulis dapat melaluinya hal ini karena banyak pihak yang telah memberikan do’a, bantuan, dorongan serta motivasi. Untuk itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda: Habber Siregar, Ibunda: Ramlah Nasution, Saudara-saudari kandung Penulis: Muhammad Fakhrudin, Sayyidatur Rodiyah, Siti Suhana, Muhammad Fardi, Ahmad Takwa, Muhammad Faisal, Nur Liana, Musthofa Bakri, Muhammad Ali Tuju.

Terimakasih atas segala do’a yang dipanjatkan kepada Allah SWT, cinta, kasih, penjiagaan dan didikan, serta dukungan sepenuh hati kepada penulis. Kemudian terimakasih juga kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dr. H. Kadar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Zarkasih M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir, MZ, M.Pd., selaku Wakil Dekan II, Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Idris, M.Ed., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Nasrul HS, S.Pd.I, MA., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Nasrul HS, S.Pd.I, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan, arahan, bimbingan, nasehat, serta motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
6. Abanghanda: Taubatan Nasuha, M.pd, selaku pembimbing dan motivator penulis di Pekanbaru, yang telah berkontribusi dan meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat dan teman seperjuangan angkatan 2019, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
8. Sahabat penulis: M.Riskiyadi Siregar, Sopian Siregar, M. Idris Nasution, M.Pd, Ahmad Leman Lubis, Harnita Nasution, Syahrul Rajab, Muhammad Hotman Nasution, Abdul Haris Nasution, Ahmad Darpin Nasution, Ahmad Dahri Lubis, Derlina Nasution dan rekan-rekan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberi dorongan dan semangat kepada penulis.
9. Kkn Tanjung Kapal , Fahrussisyakirin, Bastian, Syahputra, Raihan, Nurul Hasanah, Feby Surya Ningsih, Elen Kestienda, Nissa Angraini, Shella, Nurjannah, Apin, Suci Amalia
10. PPL Pesantren Teknologi Riau Ummatan Wasathan, Araffi, Ilham, Dewi Syafitri, Ina Lestari, Dina, Deasih, Dini, Rahma, Yelda, Melvi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Rekan-rekan lokal PAI H Bungsu dan Fiqih B Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi sumber semangat selama penyusunan skripsi.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini sempurna, jika pembaca menemukan kekurangan-kekurangan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar sempurnanya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan serta mendapatkan kemuliaan disisi-Nya dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak khususnya dalam bidang pendidikan, *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*.

Pekanbaru, 22 Juni 2023

Penulis

**Irjanuddin Siregar**  
**NIM. 11910112597**



## ABSTRAK

### **Irjanuddin Siregar, (2023): Metode Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Analisis Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali**

Penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan akhlak dalam keluarga: Analisis Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali. Tujuan Penelitian ini: 1) Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam keluarga: Analisis Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali, 2) Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak dalam keluarga Menurut Al-Ghazali. Penelitian Ini Merupakan Jenis Penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis (*content analyses*) yang berhubungan dengan isi yang terkandung dalam kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kitab *Ayyuhal Walad* metode pendidikan akhlak anak dalam keluarga ditanamkan dengan metode bercerita, nasehat dan keteladanan. Berdasarkan dari pemamparan di atas tentang pendidikan akhlak dalam keluarga: Analisis kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan akhlak anak, Imam Al-Ghazali memaknai sebagai cara mendidik anak sebagaimana di contohkan Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* adalah dengan menggunakan metode bercerita, nasehat, dan keteladanan.

**Kata Kunci:** *Akhlak, Keluarga, Imam Al-Ghazali*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Irjanuddin Siregar, (2023): The Method of Moral Education in the Family: The Analysis of the Book of *Ayyuhal Walad* Work of Imam Al-Ghazali**

The concept of moral education in the family: the analysis of the book of *Ayyuhal Walad* work of Imam Al-Ghazali was discussed in this research. This research aimed at finding out: 1) the method of moral education in the family: the analysis of the book of *Ayyuhal Walad* work of Imam Al-Ghazali, and 2) the method of moral education in the family according to Al-Ghazali. It was library research. Documentation was the technique of collecting data. The method of analyzing data was content analysis related to the content contained in the book of *Ayyuhal Walad* work of Imam Al-Ghazali. The research findings showed that in *Ayyuhal Walad*, moral education for children in the family is instilled with storytelling, advice, and exemplary methods. Based on the explanation above regarding moral education in the family: the analysis of the book of *Ayyuhal Walad* work of Imam Al-Ghazali, it could be concluded that the methods of moral education for children that Imam Al-Ghazali interpreted as a way of educating children as exemplified by Imam Al-Ghazali in the book of *Ayyuhal Walad* were storytelling, advice, and exemplary.

**Keywords: Moral, Family, Imam Al-Ghazali**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

إرجان الدين سيرغار، (٢٠٢٣): مفهوم التربية الأخلاقية في الأسرة: تحليل كتاب

### أيها الولد للإمام الغزالي

تناقش هذه الدراسة مفهوم التربية الأخلاقية في الأسرة: تحليل كتاب أيها الولد للإمام الغزالي. الغرض من هذه الدراسة: (١) معرفة مفهوم التربية الأخلاقية في الأسرة: تحليل كتاب أيها الولد للإمام الغزالي، (٢) معرفة طريقة التربية الأخلاقية في الأسرة وفقا للإمام الغزالي. هذه الدراسة نوع من البحث المكتبي. تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنية التوثيق. تستخدم طريقة تحليل البيانات التحليل (تحليل المحتوى) المتعلق بالمحتوى الوارد في كتاب أيها الولد للإمام الغزالي. تشير نتائج الدراسة إلى أن الطريقة في كتاب أيها الولد للإمام الغزالي لتربية أخلاق الأطفال في الأسرة هي القصص، والنصائح، والأساليب النموذجية. بناءً على الشرح أعلاه حول التربية الأخلاقية في الأسرة: تحليل كتاب أيها الولد للإمام الغزالي يمكن الاستنتاج أن طريقة التربية الأخلاقية للأطفال التي فسرها الإمام الغزالي على أنها طريقة لتربية الأطفال كمثال من قبل الإمام الغزالي في كتاب أيها الولد هي باستخدام طريقة القصص، والنصائح، والأساليب النموذجية.

الكلمات الأساسية: الأخلاق، الأسرة، الإمام الغزالي

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>ملخص</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Fokus penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
B. Keluarga .....	26
C. Penelitian yang Relevan.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Pendekatan Penelitian .....	45
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Sekilas tentang Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali.....	50
B. Analisis Penyajian Penelitian.....	67
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran II	Pengesahan Perbaikan Ujian Proposal
Lampiran III	Berita Acara Ujian Proposal
Lampiran IV	Blanko Bimbingan Skripsi
Lampiran V	Sampul Buku Tampak Depan
Lampiran VI	Sampul Buku Tampak Belakang

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan yang disatukan oleh unsur pernikahan yang sah secara agama maupun secara negara. Untuk memperoleh kehidupan keluarga yang harmonis, sakinah mawaddah wa rahmah, maka dibutuhkan peran suami dan istri, ayah dan ibu untuk menjadi panutan bagi anak-anak dalam keluarganya.

Maka pendidikan keluarga salah satu pendidikan informal yang sangat berpengaruh terhadap baik-buruknya akhlak anak, keluarga dipimpin oleh seorang ayah, dan seorang ibu sebagai penentu bagi keberhasilan di dalam keluarga. Hubungan keluarga dimulai sebagai integrasi biologis dan berkembang menjadi hubungan psikologis. Hubungan dalam keluarga mencakup semua aspek interaksi manusia, termasuk ikatan ekonomi, sosial, emosional, dan kasih sayang. Integrasi dengan anggota keluarga terdekat merupakan titik dimana manusia pertama kali menunjukkan dirinya sebagai makhluk sosial. Integrasi ini sangat dekat dan menjangkau ranah pribadi; lebih jauh lagi, pengaruhnya begitu signifikan sehingga individu pada awalnya memperoleh norma-norma dari lingkungan keluarganya, yang pada gilirannya menanamkan sikap pada anak-anak.

Keluarga Islam mengajarkan doktrin kepada anak-anak melalui ucapan. Komunikasi verbal dan nonverbal merupakan hal yang umum. Namun,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

komunikasi yang paling banyak digunakan dan terfokus harus dianalisis. Komunikasi membentuk pikiran, perilaku, dan perkembangan anak.

Keluarga tidak hanya untuk kepentingan pribadi saja, tetapi merupakan sebuah institusi sosial, mempengaruhi kesehatan, sikap, karakter, dan kondisi mental seseorang. Komunikasi dalam keluarga sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, pemerintah harus mendorong keluarga untuk meningkatkan pendidikan dan pendidikan sipil dalam keluarga dan masyarakat.<sup>1</sup>

Sebagai institusi yang paling dekat dengan anak-anak di awal kehidupan mereka, keluarga memiliki dampak yang penting dan berarti terhadap semua aspek perilaku mereka dan sebagai hasilnya, pelajaran moral yang mereka pelajari di sana memainkan peran penting dalam perkembangan karakter mereka secara keseluruhan. Sejak masa kanak-kanak, anggota keluarga harus dapat menyampaikan pentingnya menjunjung tinggi moralitas serta keuntungan yang terkait dengan hal tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manusia, sesuai dengan kodratnya, lebih cenderung menerima nasihat yang disampaikan melalui cinta dan kasih sayang, sementara mereka cenderung menolak nasihat yang disampaikan dengan kekerasan.<sup>2</sup>

Akhlak sebagai sifat-sifat yang dimiliki oleh anak dan harus dibiasakan oleh anak sejak kecil hingga ia menjadi mukallaf. Pendidikan akhlak mencakup prinsip-prinsip akhlak (moral), serta keutamaan-keutamaan perangai. Tidak diragukan lagi bahwa salah satu hasil dari keimanan yang

<sup>1</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islam* (Jakarta: Kalam Mulia), 2013, hlm. 6

<sup>2</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Al Husna Zikra, 1995), hlm. 374.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

mendalam dan perkembangan agama yang benar adalah akumulasi dari keutamaan akhlak, perangai, dan karakter.<sup>3</sup> Anak-anak belajar dengan melihat tindakan orang tua mereka, tidak hanya berkaitan dengan bagaimana mereka memperlakukan anak-anak mereka sendiri, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana mereka memperlakukan orang lain dalam konteks keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Inilah bagaimana pendidikan moral diberikan dalam konteks keluarga. Anak-anak mengambil isyarat tidak hanya dari orang tua mereka, tetapi juga dari perilaku dan tata krama dalam hubungan antara ibu dan ayah.

Lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan jiwa anak. Hal ini dikarenakan lingkungan merupakan aspek utama yang membentuk kehidupan seorang anak dan memberikan mereka pondasi untuk membangun kepribadian mereka. Sebagai instruktur utama anak, orang tua harus secara aktif memantau setiap perubahan lingkungan. Anak-anak sering kali menyerupai orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Pendidikan keluarga membantu anak-anak mengembangkan moralitas. Keluarga mengajarkan prinsip-prinsip Islam. Keluarga menanamkan ibadah, syariah, dan akhlak pada anak. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan dimulai dengan pemeliharaan, yang mempersiapkan anak untuk persiapan yang sebenarnya pada minggu-minggu dan bulan-bulan awal kehidupannya.

<sup>3</sup> Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), hlm.174





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Orang tua adalah idola bagi anak-anak mereka, yang melihat dan meniru setiap gerak-gerik mereka. Teladan sangat penting dalam proses belajar mengajar karena anak akan meniru tindakan orang tuanya.<sup>4</sup>

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keluarga dalam perkembangan pribadi seorang anak, terutama di bidang-bidang seperti sikap, reaksi, kebiasaan makan, cara bicara, pakaian, dan harga diri serta harga diri orang lain. Rutinitas keluarga membentuk kepribadian dan nilai-nilai anak.

Orang tua harus sabar dan tidak mudah mengeluh tentang perilaku anak-anak mereka untuk menanamkan tingkah laku yang baik. Karna banyaknya anak sekarang sudah berani melawan orang tua, guru, dan orang yang lebih tua darinya, karna tidak tahu sopan santun. Jika hal ini diabaikan, ada risiko bahwa anak akan menjadi pengacau ketika mereka dewasa. Karena sejak awal mereka diajarkan hal-hal yang berbahaya, maka mau tidak mau akan menghasilkan keturunan yang berbahaya. Ternyata meskipun banyak ditemukan di rumah tangga yang terhormat, anak-anak muda tidak memiliki moral yang diinginkan. Sebagai contoh, orang tua sering menanamkan nilai-nilai ibadah, sopan santun, kesopanan, menyayangi teman, dan menghormati orang yang lebih tua kepada anak-anaknya. Namun, ternyata anak tidak menghormati orang yang lebih tua dan tidak memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam, padahal orang tua ingin anaknya berperilaku seperti yang mereka lakukan di depan anaknya sendiri. Akibatnya, kita tidak bisa menunda-nunda untuk mencari solusi atas masalah ini.

<sup>4</sup> Ahmad Rifa'i, "Pendidikan Akhlak dalam Keluarga", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 237.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kurangnya wawasan tentang ilmu agama yang selalu mengajarkan tentang kegiatan yang terpuji dan kurangnya kesadaran diri untuk melakukan sesuatu yang lebih baik merupakan dua dari sekian banyak variabel yang dapat menyebabkan hal tersebut. Pendidikan dan lingkungan juga merupakan variabel. Ini adalah masalah yang mendesak. Pendidikan budi pekerti yang dimulai sejak masa kanak-kanak merupakan salah satu dari sekian banyak konteks terjadinya peristiwa tersebut, sehingga kesungguhan dari semua aspek yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka, baik itu wali murid, pendidik, dan lingkungan sekitar, sangat dibutuhkan untuk mempercepat terciptanya generasi penerus bangsa yang beradab demi terciptanya kedamaian dalam kehidupan.<sup>5</sup>

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini menggambarkan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan hal yang penting dan harus menjadi prioritas bagi setiap orang tua untuk membentuk akhlak anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis bermaksud untuk menyelidiki dan mengkaji permasalahan akhlak anak yang sudah mulai terkikis dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Hal ini dikarenakan akhlak sangat penting untuk diperhatikan dan diterapkan dalam dunia pendidikan Islam agar generasi muda kedepannya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang terjadi saat ini.

<sup>5</sup> Robiatul Adawiyah, Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih”, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 4.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, satu-satunya cara untuk menyelamatkan bangsa ini adalah dengan memberikan pengajaran moral kepada anak-anak muda melalui pengawasan. Bimbingan seperti wawasan agama dan kebijaksanaan membantu meningkatkan pengetahuan agama anak-anak.

Imam Al Ghazali dalam karyanya kitab *Ayyuhal Walad*, yang berisi bimbingan yang diberikan kepada murid-muridnya ketika mereka masih dalam proses memperoleh pengetahuan. Meskipun dianggap sebagai buku yang singkat, Karena sifatnya yang sangat praktis, isi buku ini merupakan harta karun berupa nasihat dan bimbingan yang bermanfaat tentang pendidikan moral.

Sebagaimana penjelasan Imam Al Ghazali dalam karyanya kitab *Ayyuhal Walad*, yang menjelaskan tentang jangan biarkan anak-anak kita miskin akan amal shaleh dan jangan pula kosong akan ilmu kepribadian. Yakinlah bahwa ilmu yang tiada diamalkan tidak akan memberi kemanfaatan. Misalnya, orang yang telah membaca seratus ribu buku-buku ataupun kitab-kitab dan ia telah mempelajarinya dan mengajarkannya, namun ia tidak mau mengamalkannya maka sungguh hal tersebut tiada berfaedah.<sup>6</sup>

Pendidikan akhlak dalam keluarga membutuhkan seorang pemimpin dalam berbagai tingkatan dan norma serta peraturan. Sebagai pendukung pendidikan yang berkualitas tinggi, diperlukan penelitian lebih lanjut. Maka penulis ingin meneliti lebih dalam tentang pendidikan Islam dalam pemikiran Al-Ghazali, dengan judul " Konsep Pendidikan Akhak Dalam Keluarga: Analisis Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali "

<sup>6</sup> Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali: *Ayyuhal Walad "Fii Nashihatil Muta'allimina Wa Mauizhatihim"* hlm. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan

### 1. Metode

Metode pendidikan dimaknai sebagai cara mendidik anak sebagaimana dicontohkan Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* adalah dengan menggunakan metode bercerita, nasehat dan keteladanan. Berkaitan dengan penggunaan metode dalam pendidikan Islam, Imam Al Ghazali sendiri dalam kitab *Ayyuhal Walad* mengemukakan nasehatnya kepada muridnya dengan menggunakan kalimat ايها الولد sebanyak 23 kali, dan di dalam penggunaan kalimat ايها الولد terdapat beberapa metode yaitu metode bercerita, nasehat dan keteladanan, metode yang digunakan Imam Al-Ghazali sendiri adalah isi dari nasehatnya

### 2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak Adalah harus seiring dengan Pendidikan fisik serta diawali dari Pendidikan non formal (keluarga) agar ketika sudah beranjak pada masa tamyiz dan baligh mereka tidak sulit diarahkan. Maka dari itu peserta mereka harus diceritakan tentang orang-orang yang sholeh serta mencontohkan keteladanan kepadanya.

### 3. Keluarga

Keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan yang disatukan oleh unsur pernikahan yang sah secara agama maupun secara negara. Untuk memperoleh kehidupan keluarga yang harmonis, sakinah mawaddah wa rahmah, maka dibutuhkan peran suami dan istri, ayah dan ibu untuk menjadi panutan bagi anak-anak dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keluarganya. Maka pendidikan keluarga salah satu pendidikan informal yang sangat berpengaruh terhadap baik-buruknya akhlak anak, keluarga dipimpin oleh seorang ayah, dan seorang ibu sebagai penentu bagi keberhasilan di dalam keluarga.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini mencakup beberapa hal berikut :

1. Bagaimana Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Menurut Al-Ghazali?
2. Apa sajakah Metode Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga: Analisis Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Menurut Al-Ghazali Analisis Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui Metode Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga: Analisis Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al- Ghazali

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini, meliputi manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis:

#### 1. Teoritis

- a. Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat akademis tugas akhir guna memperoleh Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis, dan pembaca pada umumnya tentang Konsep Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Analisis Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan pendidikan Islam.

## 2. Praktis

- a. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya terkait gagasan -gagasan dan pemikiran Imam Al-Ghazali.
- b. Dapat digunakan sebagai pedoman pendidikan agama Islam di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
- d. Dapat dijadikan sebagai modal untuk kemudian diterapkan dalam perkembangan pendidikan masyarakat saat ini dan dimkemudian hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan

Secara etimologi, istilah "pendidikan" adalah bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja "mendidik", yang diikuti dengan penambahan awalan "pi" dan akhiran "an". Pendidikan mengacu pada proses mengajar, membimbing, dan memimpin orang lain dalam hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan dan etika.<sup>7</sup> Dalam bahasa Inggris pendidikan dikenal dengan istilah education.<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>9</sup>

Dalam bahasa Arab dikenal dengan kata tarbiyyah, ta'lim, dan ta'dib yang dianggap mempunyai kedekatan arti dengan pendidikan. Namun demikian, ketiga kata ini memiliki makna tersendiri dalam menunjuk pengertian pendidikan

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi II, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 232.

<sup>8</sup> John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. XXV; Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 207.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, cet. 3, 2005), hlm. 263.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Al-Ta'lim

Adalah bentuk masdar dari kata *'allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan.<sup>10</sup> pada pengertian al-ta'lim dapat dilihat pada firman Allah dalam Al-Quran,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar (Q.S.Al-Baqarah: 31).*

### 2. Al-Ta'dib

Adalah bentuk masdar dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban* yang berarti pendidikan. Bisa juga berarti mengajarkan moralitas dan karakter kepada siswa. Al-ta'dib menekankan pada karakter Muslim yang mulia.

### 3. Al-Tarbiyyah

Dibandingkan dengan dua istilah lainnya, "al-ta'lim" dan "al-ta'dib", "al-Tarbiyyah" adalah istilah yang paling sering digunakan. Dari segi etimologi, kata al-tarbiyyah dapat ditelusuri dari berbagai sumber. Pertama, kata ini berasal dari kata *raba- yarbu*, yang dapat diterjemahkan sebagai "bertambah, tumbuh, dan berkembang." Kedua, kata *rabba, yurabbiy*, yang berasal dari kata *rabba*, mengacu pada tindakan memberi makan dan mendidik tubuh dan jiwa. Ketiga, kata *rabba, yarubbu*, yang

<sup>10</sup> Idem :*al-Munjid Fi-al-Lugah wa al-Adab wa al-Ulum* (Cet. XVII; al-Ma'ba'ah al-Kalulikiyyah, t.th.), hlm. 526. Lihat pula Ibnu Mansyur, *Lisan al-'Arab*, Juz 9 (Mesir; Dar al-Mi'riyyah, 1992), hlm.370.





darinya diturunkan bentuk al-tarbiyyah, yang berarti melindungi, memelihara, mendidik komponen fisik dan moral, dan menjadikannya profesional.<sup>11</sup>

Menurut Munir Muriy Sarham, proses seorang individu secara sadar, langsung, atau tidak langsung menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam konteks masyarakat sosial adalah definisi pendidikan dalam terminologi yang digunakan Munir Muriy Sarham.<sup>12</sup>

Abuddin Nata juga membahas makna pendidikan. Ia berpendapat bahwa pendidikan adalah proses yang menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia, termasuk potensi psikis, fisik, minat, bakat, dan lain-lain. Hasil yang akan diperoleh dapat berubah-ubah karena pendidikan dicapai melalui sebuah proses. Perubahan tersebut dapat diamati mulai dari sebelum individu menerima pendidikan dan berlanjut setelah individu tersebut menyelesaikan proses pendidikan.<sup>13</sup>

Pengertian pendidikan Islam sebagai usaha untuk mendidik akal pikiran manusia, mengatur tingkah laku dan emosi manusia dalam segala segi kehidupan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku tertentu pada diri

<sup>11</sup> Ibrahim Anis, at al. al-Mu'jam al-Wasi, Juz I (Cet. II; Istambul: al-Maktabah al-Islamiyyah, 1972), hlm. 321

<sup>12</sup> Munir Mursiy Sarhan, *Fi-Ijtima'iyyat al-Tarbiyyah* (Cet. II; Misra: Maktabah al-Anjlo al-Misriyyah, 1978), hlm. 19

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 19.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang, anak, atau orang lain yang sedang dididik. Definisi pendidikan ini berasal dari penjelasannya.<sup>14</sup>

Dengan demikian, "pendidikan Islam" adalah usaha yang terarah dan metodis oleh para pendidik di rumah, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam mencakup semua elemen kehidupan manusia dan dapat diterapkan secara luas. Dari definisi-definisi tersebut, pendidikan Islam menggabungkan pengetahuan rohani dan jasmani. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan oleh pendidik membutuhkan waktu. Pendidikan membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan komitmen.

## 2. Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak dapat diterjemahkan sebagai "budi pekerti" atau "kelakuan". Artinya, akhlak seseorang terdiri dari semua yang mereka lakukan, terlepas dari apakah itu baik atau jahat. Bentuk jamak dari kata khuluq adalah akhlaq. Ibnu Miskawaih mendeskripsikan khuluq sebagai perbuatan jiwa yang tidak dipikirkan. Ibnu Miskawaih mendefinisikan khuluq dengan cara ini. "*Khuluq* adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan." "*Khuluq* adalah suatu sifat jiwa yang menimbulkan berbagai macam perbuatan yang dilakukan dengan mudah, gampang, dan spontan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan." *Khuluq* adalah kondisi jiwa yang memotivasi tindakan

<sup>14</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Ahlak*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 2003),



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spontan. Kondisi jiwa ini dapat berupa fitrah sejak kecil atau kebiasaan dari hasil pengasuhan, hingga menjadi atribut psikologis yang dapat memunculkan perilaku positif.

Istilah "penciptaan" mendapatkan maknanya dari kenyataan bahwa baik istilah itu maupun frasa "melalui proses" adalah produk dari proses kreatif. Sesuatu dikatakan sebagai khuluq atau akhlaq ketika ia telah dikembangkan atau dibentuk setelah melalui suatu prosedur. Di sisi lain, istilah akhlak juga dapat digunakan secara bergantian dengan kata etika. Etika berasal dari kata Yunani ethos, yang dapat diterjemahkan sebagai adat istiadat (kebiasaan), kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan, atau dorongan hati.

"Akhlaq adalah salah satu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh individu kepada individu lain, menjelaskan tujuan yang dituju oleh individu dalam melakukan tingkah laku, dan memberikan arahan dalam melakukan perilaku yang seharusnya dilakukan," kata Ahmad Amin. Salah satu ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk adalah Akhlak.

Dari pendapat beberapa tokoh di atas maka penulis menyimpulkan moral adalah tindakan dan keinginan yang telah menjadi begitu terjalin dengan kepribadian individu sepanjang hidupnya sehingga tidak dapat dipisahkan. Individu dapat dengan mudah mengaktualisasikan kehendak dan tindakannya karena kehendak dan tindakan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan. Hal ini tidak membutuhkan banyak pemikiran dan pertimbangan dari individu.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlak memiliki beberapa istilah didalam bahasa Arab yang biasanya dipergunakan untuk memberikan pengertian pendidikan, seperti yang terdapat didalam Surat Al-Baqarah: 31 dan surat al-Isra' ayat: 24

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar (Q.S.Al-Baqarah:31).<sup>15</sup>*

وَخَفِضَ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: *dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, wahai Tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil (Q.S.Al-Isra': 24).<sup>16</sup>*

“allama”- “yuallimu”- “ta’liman”, dalam kamus *al-munawwar* dijelaskan dengan dilengkapi kata “allama” menjadi “allamal ilmu” sehingga mempunyai arti “mengajarkan ilmu”.<sup>17</sup> 'Alama tanpa al-Ilma berarti mengajarkan. Dalam ayat di atas, 'allama menunjukkan bahwa Allah mengajari Adam untuk menamai benda-benda. Nabi Adam 'alaihissalam tidak tahu apa-apa sampai Allah mengajarnya.

Karena bertindak sesuai dengan ajaran Islam adalah definisi dari akhlak Islam, maka Alquran dan Hadis, yang merupakan sumber utama

<sup>15</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Madya, 2018), hlm.6

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.284

<sup>17</sup> Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir (kamus Arab-Indonesia)*, Surabaya: Pustaka Progressif, cet. 14), 1997, hlm. 965



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajaran Islam, juga merupakan sumber akhlak yang dapat dikategorikan sebagai akhlak yang baik atau buruk. Dalam hal ini, ada batasan tambahan yang mendefinisikan perbedaan antara keduanya.<sup>18</sup>

Pendidikan disebut sebagai moral, dan hasil dari pendidikan tersebut disebut sebagai karakter. Jika kita menilai moral dari bagaimana moral tersebut dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata, kita juga dapat mengatakan bahwa karakter adalah interpretasi dari moral. Asal kata "karakter" dapat ditelusuri kembali ke kata Yunani "karasso", yang dapat diterjemahkan sebagai "cetakan", "format dasar", atau "cetak biru". Banyak juga yang percaya bahwa karakter dapat diartikan dengan dua cara yang berbeda, yaitu:

Pertama, dalam paham determinisme, karakter dianggap sebagai kumpulan kondisi-kondisi rohani yang telah dianugerahkan kepada kita masing-masing. Kita memiliki kondisi-kondisi ini. Karena kita menerima kondisi ini begitu saja, kepribadian kita tidak dapat dimodifikasi atau bersifat absolut, sehingga setiap orang memiliki ciri khas yang berbeda.

Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian seseorang juga dapat dibentuk dan diubah. Dapat disimpulkan dari penjelasan ini bahwa individu memiliki kapasitas untuk bekerja untuk mengubah sifat jiwa mereka dan membawa perubahan dalam perilaku mereka yang lebih positif. Orang dapat mengalami berbagai jenis khuluq dengan kecepatan

<sup>18</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 1987), hlm. 117-



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing-masing, baik secara perlahan maupun cepat. Perubahan anak ketika ia tumbuh sesuai dengan lingkungan dan sekolahnya.

Moral merupakan ungkapan yang sering digunakan dalam proses penetapan batas-batas kegiatan manusia dengan memberikan ketentuan-ketentuan dengan nilai baik atau buruk, benar atau salah, berdasarkan ukuran norma-norma yang berkembang dalam masyarakat. Kebiasaan dan rutinitas yang lazim di masyarakat menjadi standarnya.<sup>19</sup> Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa seseorang memiliki moral yang baik jika ia berperilaku sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan. Sebaliknya, jika seseorang bertindak dengan cara yang bertentangan dengan norma-norma yang telah ditetapkan, maka orang tersebut akan dimasukkan ke dalam kategori orang yang bertindak tidak pantas. Sekalipun beberapa orang percaya bahwa kata "etika", "moral", dan "akhlak" memiliki arti yang sama, penjelasan yang telah diberikan sebelumnya memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan bahwa sebenarnya ada perbedaan di antara ketiga istilah tersebut.

Namun, ada beberapa perbedaan yang dapat dibuat antara ketiga kata tersebut jika dilihat dari sudut pandang dasar yang menjadi ukuran perilaku yang pantas dan tidak pantas. Jika moralitas dievaluasi berdasarkan proporsi atau logika pikiran, maka filsuf pendidikan bertanggung jawab atas sebagian besar kesimpulan yang dicapai oleh para pemikir. Norma-norma yang disepakati oleh suatu masyarakat, seperti

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 93.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

praktik-praktik yang lazim dan seterusnya, adalah tempat moral mendapatkan permulaannya. Sementara ajaran etika dapat ditemukan dalam Alquran dan teks-teks agama lainnya. Oleh karena itu, kita dapat menarik kesimpulan bahwa standar yang digunakan untuk menilai apakah suatu perbuatan itu baik atau jahat adalah berasal dari Allah SWT.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, pendidikan akhlak dapat dipandang sebagai suatu usaha atau proses yang bertujuan untuk menghasilkan suatu keadaan rohaniah yang berorientasi pada keadaan yang diinginkan, yaitu akhlak yang berlandaskan pada al-Qur'an dan al-hadis. Oleh karena itu, harapannya adalah bahwa generasi Muslim berikutnya akan mengembangkan nilai-nilai yang kuat, yang akan memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara positif bagi masa depan negara dan bangsa. Ketika orang memiliki standar moral yang tinggi, mereka cenderung memiliki hubungan yang positif satu sama lain.

### 3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah latihan membangkitkan nafsu rububiyah (ketuhanan) dan meredam nafsu syaithoniyah dikenalkan atau dilatih mengenal prilaku yang mulia seperti jujur, rendah hati dan sebagainya. Dan dikenalkan prilaku yang tercela seperti dusta, takabur, khianat dan sebagainya.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Jauhari Muhtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 16



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlakul karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total.

Pendidikan akhlak mengutamakan nilai-nilai universal dan fitrah yang dapat diterima oleh semua pihak. Beberapa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. di antaranya adalah menyenangi kelembutan kasih sayang, tidak kikir, tidak keluh kesah, tidak hasud, menahan diri, menahan amarah, mengendalikan emosi, dan mencintai saudaranya.<sup>21</sup>

Menurut Abdullah Nasih Ulwan pendidikan akhlak merupakan serangkaian sendi moral, keutamaan tingkah laku dan naluri yang wajib dilakukan oleh anak didik, diusahakan dan dibiasakan sejak kecil hingga dewasa, untuk menyongsong kehidupan.

Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha mendidik atau bimbingan yang harus dilakukan sejak dini hingga anak dewasa agar memiliki potensi serta memiliki kepribadian yang mulia.

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Akhlak al-karimah mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, alam, dan dirinya sendiri. Ruang lingkup akhlak mengatur moralitas.<sup>22</sup>

##### a. Akhlak Kepada Allah SWT

Memiliki akhlak kepada Allah berarti menanamkan tauhid sebagai sesuatu yang paling utama di dalam diri seseorang. Tauhid

<sup>21</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2012, hlm. 44

<sup>22</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 79



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengacu pada keyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, yang merupakan penguasa alam semesta.

Dalam Islam, pengakuan yang disebutkan dalam dua kalimat syahadat pertama dianggap sebagai awal dari penerimaan Allah. Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bagaimana manusia harus memuji dan mengagungkan Allah, sebagaimana Firman-Nya:

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ سَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ فَتَعْرِفُونَهَا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾  
 (Q.S. An-Naml: 93).<sup>23</sup>

Quraish Shihab mengatakan bahwa Allah menekankan karunia-Nya yang paling besar kepada Nabi Muhammad dan umat manusia dalam ayat ini. Al-Qur'an adalah karunia. Oleh karena itu, ayat ini memerintahkan Nabi untuk berseru, "alhamdulillah, segala puji bagi Allah." Apresiasi atas nikmat umat manusia. Mematuhi perintah Allah dan menghindari larangan-Nya menunjukkan moralitas. Hal ini dapat dicapai dengan menunjukkan ketaqwaan kepada Allah.

## b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Pemenuhan semua keinginan diri sendiri, bersama dengan menghormati, mengasihi, dan merawat diri sendiri dengan baik, merupakan perilaku terhadap diri sendiri. Mengingat fakta bahwa kita adalah ciptaan Tuhan, kita berkewajiban untuk melayani Tuhan

<sup>23</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm.385



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kapasitas kita sebagai hamba-Nya. Jika kita ingin mengenal Tuhan kita, kita harus terlebih dahulu mengenal diri kita sendiri.

- 1) Menjaga kesucian moral dan spiritual diri sendiri di samping kesucian fisik.
- 2) Menjaga keunikan kepribadian seseorang.
- 3) Bersikap tenang (tidak tergesa-gesa) Kualitas ketenangan dalam bersikap merupakan salah satu rangkaian dari *akhlakul karimah*.
- 4) Menambah ilmu pengetahuan, hal ini merupakan tanggung jawab sebagai manusia yang membutuhkan ilmu pengetahuan sebagai prasyarat untuk memasuki alam baqa' agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik di dunia dan berakhlakul karimah sebagai bekal menuju alam tersebut.
- 5) Membina disiplin pribadi. Dalam konteks ini, berakhlak kepada diri sendiri berarti menjaga tubuh dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan; menjaga ruh dengan memenuhi kebutuhan ilmu, kebebasan, dan seterusnya; dan melakukan semua itu sesuai dengan tuntutan fitrahnya untuk berkembang menjadi manusia yang sejati.<sup>24</sup>

#### c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Karena kita adalah hewan sosial yang bergantung pada satu sama lain untuk mendapatkan dukungan, perilaku ini dapat dicapai dengan saling membantu dan bekerja sama dengan baik satu sama

<sup>24</sup> Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Rajawali, 2000), hlm. 169

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain. Oleh karena itu, kita perlu membina hubungan yang positif dengan orang-orang di sekitar kita.

## d. Akhlak Terhadap Lingkungan

Tempat tinggal kita adalah lingkungan, dan menjunjung tinggi standar lingkungan adalah salah satu dari sekian banyak tanggung jawab yang ada di pundak kita. Karena kita adalah makhluk hidup, kita berkewajiban untuk melakukan semua yang kita bisa untuk melindungi alam.<sup>25</sup> Kehadiran manusia di dunia ini menurut al-Qur'an adalah sebagai khalifah. Didatangkan dengan tanggung jawab yang dipikulnya, sebagaimana firman-Nya:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi," demikianlah firman Tuhanmu kepada para Malaikat. "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji dan mensucikan Engkau?" "Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui," kata Tuhan. (QS. al-Baqarah: 30).<sup>26</sup>

Menurut Quraish Shihab, Allah menekankan dalam ayat ini bahwa manusia akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak

<sup>25</sup> Th. Sumartana, dkk, *Sejarah Teologi dan Etika Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 270-277.

<sup>26</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm.6



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas amanah kepemimpinan yang mereka emban di muka bumi dan yang menjadi tanggung jawab mereka.<sup>27</sup>

Dengan demikian, manusia yang memiliki kemampuan untuk bernalar seharusnya dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dengan demikian, manusia akan berusaha untuk menghindari kerusakan lingkungan ketika mereka menyadari bahwa itu buruk. Lingkungan hidup manusia meliputi makhluk hidup dan benda mati. Ini berarti manusia bertanggung jawab untuk merawat pohon, hewan, dan hal-hal lain semacam itu.

Karena manusia adalah satu-satunya makhluk yang dianugerahi oleh penciptanya dengan kemampuan untuk berpikir, yang tidak dimiliki oleh spesies lain. Dalam konteks pendidikan akhlak, seorang guru harus mampu menanamkan pengetahuan tentang hal ini dengan mendahulukan pembahasan akhlak dalam hubungannya dengan Allah, lebih khusus lagi tentang tauhid, untuk mengarahkan apa yang akan dilakukan oleh murid. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dengan standar yang tinggi, maka akan melahirkan akhlak yang populer dengan sebutan akhlak terpuji (*mahmudah*).

e. Akhlak *Mahmudah* (*akhlaqul karimah*/baik)

Akhlak *mahmudah* adalah segala aktivitas manusia yang mengikuti syariat Islam, seperti yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pandangan atau penilaian yang

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012), hlm. 145



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik datang dari orang-orang yang berinteraksi dengannya dan dari tindakannya.

Dalam hal contoh spesifik dari akhlak *mahmudah*, kita dapat menunjuk pada sifat-sifat seperti amanah, kejujuran, pemaaf, dan masih banyak lagi yang lainnya. Di mana ketika sifat tersebut diperlihatkan, maka ia akan mendapatkan ridha dari orang lain.

f. Akhlak *Madzmumah* (buruk)

Akhlak *madzmumah* melanggar hukum Islam. Siapapun dapat melakukannya. Perilaku ini berakar dari ketidakmurnian hati. Oleh karena itu, pengobatan hati harus diprioritaskan. Akhlak tercela melukai orang lain dan pelakunya. Akhlak *madzmumah* antara lain ketidakjujuran, sombong, dengki, kikir, dan lain-lain.<sup>28</sup>

Semua jenis perilaku ini tidak hanya merugikan diri kita sendiri, tetapi juga orang-orang di sekitar kita. Oleh karena itu, kita harus menahan diri untuk tidak terlibat dalam kegiatan yang tidak memberikan hasil yang positif.

## 5. Tujuan Pendidikan Akhlak

Meningkatkan moralitas manusia ke standar setinggi mungkin adalah salah satu tujuan utama Islam. Sebagai bagian dari tujuan ini, diharapkan manusia akan berevolusi menjadi makhluk bermoral, yang dapat didefinisikan sebagai makhluk yang menerima tanggung jawab

<sup>28</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, cet. 1, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.12-14



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penuh untuk setiap dan semua perilaku, positif atau negatif, yang mereka pilih untuk dilakukan.<sup>29</sup>

Sebagaimana ungkapan para tokoh tentang tujuan dari pendidikan sebagai berikut:

a. Menurut Omar M. at-Toumy al-Syaibany

Tujuan akhir dari sebuah pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>30</sup> Seorang pelajar Islam yang mempelajari akhlak akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang esensi keimanannya, serta cita-cita luhur dan prinsip-prinsip toleransinya. Sehingga dalam melakukan sesuatu terhadap seseorang akan selalu berpijak pada prinsip-prinsip keimanan yang ia anut.

b. Menurut Abuddin Nata

Pengembangan kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai, dan harmonis adalah tujuan dari pendidikan moral. Untuk memastikan bahwa di masa depan akan memungkinkan bagi bangsa untuk menjadi beradab dan berbudaya, serta melakukan pembangunan dan menikmati kekayaan. Jika setiap orang dalam masyarakat memiliki standar moral yang tinggi, maka tidak akan ada yang menyakiti atau dirusak oleh orang lain.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Nurkhalis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2008), hlm. 6

<sup>30</sup> Omar M. at-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, teorj: HasanLanggulung, (Jakarta: Bulan Bintang, tth), hlm. 405-406.

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.208



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c. Menurut Ibnu Miskawaih

Pembinaan akhlak menghasilkan perilaku manusia yang terpuji dan sempurna. Hal ini mengangkat manusia dari derajat yang paling rendah, yang dilaknat oleh Allah SWT dan dimasukkan ke dalam neraka. Pembinaan akhlak berusaha untuk mengangkat seseorang dari derajat ini.<sup>32</sup>

Perkembangan kepribadian remaja secara signifikan dipengaruhi oleh ketaatan terhadap ajaran agama. Agama, melalui prinsip-prinsip yang ditanamkan, tidak hanya membiasakan remaja untuk melakukan perbuatan baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memperoleh kebijaksanaan, berjuang untuk kebajikan, dan memperoleh kepuasan melalui pemikiran dan penalaran yang tepat.

## B. Keluarga

### 1. Pengertian Keluarga

Unit keluarga adalah blok bangunan fundamental masyarakat, dan kontribusinya terhadap pembentukan cara hidup yang kuat adalah yang paling penting. Karena di dalam rumahlah tatanan budaya yang sehat dan masyarakat yang sehat pertama kali dibentuk. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika unit keluarga berfungsi sebagai madrasah utama tempat anak-anak menerima pendidikan yang sangat baik.

<sup>32</sup> Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, hlm. 60



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekelompok orang yang terhubung satu sama lain melalui pernikahan atau hubungan darah disebut sebagai keluarga. Mereka yang dihitung sebagai anggota keluarga adalah orang tua kandung dan keturunannya (ini disebut keluarga inti).<sup>33</sup>

Dalam psikologi, keluarga adalah sekelompok orang yang hidup bersama dan berbagi ikatan batin. Anggota keluarga dapat bertukar pengaruh, perhatian, dan kepatuhan. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” komunitas kehidupan yang dijalin oleh hubungan antara dua jenis manusia yang menikah dan berusaha untuk saling menyempurnakan.<sup>34</sup>

Upaya tersebut melengkapi dan memenuhi peran dan fungsi orang tua. Orang tua yang "lengkap" membantu anak-anak belajar disiplin diri. Termasuk orang tua. Kepribadian orang tua membentuk kepribadian dan moral anak-anaknya.

Jalan hidup anak-anak sangat dipengaruhi oleh keluarga tempat mereka dibesarkan. Karena dalam konteks keluarga, setiap anak pada awalnya mendapatkan rasa aman, perhatian, arahan, dan pendidikan, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan kepribadiannya. Hubungan darah dan pernikahan, yang keduanya didasarkan pada hukum Islam dan menjadi dasar pembentukan keluarga dalam Islam, masing-masing menjadi dasar pembentukan keluarga.

<sup>33</sup> Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 19

<sup>34</sup> Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami* (Bandung: Prenada Media, 2011), hlm. 247





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit sosial yang paling dasar, dan terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, dan mungkin orang lain yang berbagi tempat tinggal yang sama dan saling bergantung satu sama lain. Perilaku interpersonal dalam posisi dan keadaan tertentu dapat dicirikan dengan menggunakan peran keluarga. Hal ini didasarkan pada harapan dan perilaku keluarga, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan.

## 2. Unsur-unsur Keluarga

Berikut ini adalah beberapa komponen yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan dalam menciptakan unit keluarga yang sejati:

Sebagai permulaan, dalam Islam, sebuah keluarga hanya dapat dibentuk oleh penyatuan dua orang dalam sebuah pernikahan yang diakui oleh hukum. Karena Islam memandang pernikahan sebagai lembaga yang paling penting dan sentral dalam kehidupan seseorang, maka melalui penyatuan inilah seorang pria dan wanita menciptakan unit masyarakat yang dikenal sebagai keluarga.

Kedua, Bekal yang paling utama adalah bekal ilmu, khususnya ilmu tentang seluk beluk rumah tangga. Ketiga, memiliki bekal untuk anak, artinya baik laki-laki maupun perempuan yang ingin memiliki anak hendaknya memiliki bekal untuk anak-anaknya.

Keempat, mendorong tercapainya tujuan pernikahan. Pernikahan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menjaga kehormatan diri, tetapi juga sebagai sarana untuk menghasilkan anak-anak yang unggul



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan ideal. Biasanya diyakini bahwa tujuan pernikahan dalam Islam adalah untuk menghasilkan putra-putri yang saleh yang akan meneruskan agama Allah ke generasi berikutnya sehingga agama ini akan semakin kuat.<sup>35</sup>

### 3. Tanggung Jawab Orangtua dalam Keluarga

Orang yang memikul tanggung jawab terbesar untuk pertumbuhan siswa adalah pendidik, karena itu adalah tugas mereka untuk bekerja menuju pertumbuhan semua potensi siswa - potensi kognitif dan potensi psikomotorik - dengan cara yang konsisten dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam ajaran Islam.<sup>36</sup> Pentingnya pendidikan dalam keluarga karena Allah SWT memerintahkan agar orangtua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT yaitu sebagai berikut :

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan.* (QS. At-Tahrim: 6).<sup>37</sup>

Pendidikan keluarga sangat berperan untuk membentuk akhlak anak agar tumbuh menjadi insan yang bermoral. Dengan demikian, membesarkan anak dalam keluarga yang Islami butuh perjuangan dan

<sup>35</sup> Susi Dwi Bawani dan Asrin Mariani, *Potret Keluarga Sakinah* (Surabaya: Media Idaman, 1993), hlm. 33

<sup>36</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2004), hlm. 84.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Madya, 2018), hlm. 560



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesabaran bagi orang tua, dan hendaklah orang tua memilih lembaga pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Pendidikan Islam mensyaratkan hal-hal berikut dari orang tua:

- a. Mengasuh Anak. Setiap orang tua memiliki tugas penting ini dan keinginan alami untuk melestarikan umat manusia.
- b. Melindungi dan menjamin keselamatan jasmani dan rohani dari berbagai penyakit dan dari kehidupan yang menyimpang dari falsafah hidup dan agama yang dianut. Persamaan fisik dan spiritual berlaku.
- c. Mengajar secara luas untuk memberi siswa informasi dan keterampilan yang paling memungkinkan.
- d. Memastikan bahwa anak merasa puas di dunia dan akhirat, sejalan dengan pandangan dunia dan prioritas umat Islam sepanjang sejarah dan masa kini.<sup>38</sup>

Abdul Nashih Ulwan menyatakan bahwa ketika manusia dilahirkan dengan sifat tauhid, akidah, dan iman kepada Allah serta atas dasar kesucian, jika disiapkan baginya pendidikan di rumah, pergaulan yang baik, dan lingkungan belajar yang penuh keimanan, maka tidak diragukan lagi anak itu akan tumbuh dan berkembang atas dasar keimanan yang teguh, akhlak mulia, dan pendidikan yang benar.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 200.

<sup>39</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 4



#### 4. Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak

Pengalaman pertama seorang anak dengan dunia di luar rumah adalah dengan keluarga mereka. Anak terbiasa dengan keluarga sebagai lingkungan yang mengajarkan dan mengarahkan mereka sejak saat kelahirannya. Oleh karena itu, anak akan selalu membutuhkan kehadiran keluarganya sepanjang perjalanan hidup anak. Institusi keluarga berada di urutan pertama dalam hierarki struktur masyarakat, dan sebagian besar interaksi yang berkembang dalam konteks keluarga adalah hubungan langsung. Ini adalah tahap di mana perkembangan individu terjadi, serta tahap di mana tahap awal sosialisasi terbentuk. Ini juga merupakan tahap di mana interaksi dengan individu dimulai. Sebagai hasil dari interaksi ini, individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, minat, nilai, emosi, dan sikap dalam hidup, dan sebagai hasilnya, ia menemukan kedamaian dan kenyamanan.<sup>40</sup>

Anak-anak bukanlah benda mati yang tidak dapat membentuk opini tentang apa pun. Penting untuk diingat bahwa anak-anak adalah makhluk bebas yang dilengkapi dengan alat biologis yang sama dengan orang tua mereka. Mereka dilahirkan dengan peralatan biologis yang sama dengan orang tua mereka. Mereka memiliki otak, hati, dan kehendak sendiri. Mereka tidak mau mengakui kemunafikan mereka sendiri. Sama halnya dengan orang tua yang ragu-ragu untuk membiarkan anak-anak mereka menontonnya. Adalah sebuah berkah jika orang tua

<sup>40</sup> Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlebih dahulu memberikan contoh dalam segala hal yang diperintahkan kepada anak-anaknya, dan jika anak-anaknya dengan jujur melaksanakan apa yang diperintahkan oleh orang tua, maka dapat dikatakan orang tua tersebut telah berhasil. Karena dengan begitu akan membawa hasil yang lebih baik.

Rumah, sekolah, dan masyarakat mendukung pendidikan. Dengan demikian, syarat dasar yang harus dipenuhi untuk mendidik anak di rumah, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan dasar anak meliputi makanan, pakaian, perumahan, keamanan psikologis, dan interaksi sosial (hubungan yang baik antara anak dan guru). dan interaksi komunitas-anak yang kuat). Interaksi orang tua-anak meliputi:

- a. Memiliki pengalaman dicintai oleh orang tua, pengajar, dan teman.  
Anak-anak yang memiliki kesan bahwa orang tua mereka tidak mencintai mereka atau peduli untuk memenuhi kebutuhan mereka akan memiliki pandangan negatif tentang kehidupan.
- b. Memiliki rasa aman dan nyaman dalam lingkungan yang tidak sering mengintimidasi, menegur, menghina, atau memperlakukannya secara tidak adil oleh orang-orang yang memiliki otoritas di sekitarnya.
- c. Memiliki kesan bahwa ia dihormati, seperti ketika ia berbicara atau bertanya, ia didengar dan dijawab dengan baik; jika ia dihukum atau dimarahi secara tidak benar, hal itu tidak dilakukan di depan teman-teman yang ia sukai.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Jika dia ingin anak-anaknya memiliki rasa pencapaian sejak usia muda, dia perlu mendidik dan menginstruksikan mereka dengan cara yang memperhitungkan kekuatan alami mereka dan potensi mereka untuk pengembangan di masa depan. Kebutuhannya dipenuhi, dan ia diberi kesempatan untuk mempelajari sesuatu yang menarik minatnya.

Unit keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan utama untuk mendidik dan membesarkan anak. Keluarga dapat memberikan pendidikan yang baik atau buruk, yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil yang baik atau buruk, di mana sentimen-sentimen terorganisir atau hilang, masyarakat diperbaiki atau dihancurkan, dan individu-individu diperkuat atau dilemahkan. Berikut ini adalah peran yang dimainkan oleh para ayah dan ibu dalam proses menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak mereka:

- a. Peran Ayah

Ayah adalah kepala keluarga, kepala keluarga memiliki kedudukan yang penting terhadap keadaan keluarga yang ia pimpin, baik dalam lingkup kecil maupun dalam masyarakat luas. Ayah sebagai *leader center* dalam keluarga, termasuk untuk istri dan anak-anaknya, maka sebagai kepala keluarga tentu memikul tanggung jawab yang besar atas kehidupan anak-anak mereka dan pada akhirnya akan bertanggung jawab kepada Allah SWT, atas kepemimpinan dalam keluarganya. Atas dasar tanggung jawab ini, para ayah memikul beban tanggung jawab untuk membesarkan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

generasi muslim yang baik. Hal ini dimulai dengan pemilihan calon istri yang berakhlak baik, dilanjutkan dengan ayah yang bertanggung jawab, memahami kondisi keluarganya, saling mendukung satu sama lain, dan mendidik anak-anak mulai dari masa kandungan, sampai lahir, hingga anak tumbuh dewasa.<sup>41</sup>

Dengan demikian kedudukan ayah sangat penting dalam Islam. Adapun peran Ayah ialah:

#### 1) Ayah Sebagai Pemimpin

Di sebagian besar rumah, tujuan dan harapan untuk keluarga ditentukan oleh ayah. Keputusan kemana keluarga akan melakukan perjalanan berada di tangan ayah. Oleh karena itu, agar aspirasi dan tujuan keluarga dapat terwujud, seorang ayah harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan istri dan anak-anaknya. Ayah bertanggung jawab dalam merumuskan aturan dan pedoman, serta memberikan nafkah, pakaian yang halal, dan barang-barang rumah tangga yang tayyib.

Variabel lingkungan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor biologis. Oleh karena itu, anak membutuhkan lingkungan yang baik. Variabel lingkungan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

<sup>41</sup> Adnan Hasan Salih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 94

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan yang negatif akan memberikan dampak negatif yang sama pada anak.<sup>42</sup>

#### 2) Ayah Sebagai Pendidik dan Pengasuh

Selain itu, adalah tanggung jawab ayah untuk mendorong pertumbuhan intelektual dan pertumbuhan spiritual anak. Kedua hal ini berkaitan dengan informasi yang mengandung pengetahuan tentang moralitas dan nilai-nilai sosial, dan keduanya saling berkaitan satu sama lain. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari mendengarkan ayah mereka berbagi berbagai cerita, baik tentang pengalaman hidup mereka sendiri maupun kisah-kisah inspiratif lainnya. Mendengarkan cerita yang diceritakan kepada mereka akan bermanfaat bagi perkembangan kognitif anak secara keseluruhan. Pencerahan yang dapat diperoleh dari cerita-cerita ini dapat menjadi sumber pendidikan yang berharga bagi anak.

#### 3) Menjadi Uswah bagi Anak

Ayah adalah pemimpin keluarga dan harus memberi contoh dan mengatur perilaku anak-anaknya.

#### 4) Mencerahkan Kasih sayang

Cinta yang dibagi antara seorang ibu dan ayah secara langsung bertanggung jawab atas kelahiran anak mereka ke dunia ini. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika orang tua menyayangi anak-anak yang telah mereka asuh dan rawat. Namun, ada

<sup>42</sup> Budi Andayani dan Koentjoro, *Psikologi Keluarga* (Sidoarjo: Laros), hlm. 52.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa orang tua, terutama laki-laki, yang merasa malu untuk menunjukkan dan mengekspresikan cinta mereka kepada anak-anak mereka. Karena itu, Allah menunjukkan dan menyatakan dalam ayat selanjutnya bahwa mereka mencintai anak. Karena itulah, dalam ayat berikutnya, Allah menunjukkan bagaimana seorang ayah menunjukkan kasih sayangnya kepada anaknya. Anak akan tumbuh menjadi lebih mencintai dan menghargai diri mereka sendiri, yang akan memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sang ayah dan akan menjadi hasil langsung dari kasih sayang yang melimpah dari sang ayah kepada anaknya.<sup>43</sup>

## b. Peran Ibu

Ibu lebih berperan dalam pendidikan anak daripada ayah. Ini penting karena ibu menghabiskan waktu paling banyak dengan anak-anak mereka sejak lahir hingga dewasa. Beberapa orang berpendapat bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan.

Ibu bertanggung jawab atas moral, kepribadian, dan perilakunya, dan dia harus berusaha keras untuk menanamkan nilai-nilai luhur. Karena lingkungan rumah atau keluarga tidak hanya berperan dalam perkembangan sifat-sifat tersebut, tetapi juga berperan lebih besar dibandingkan dengan lingkungan masyarakat.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Kunti Indra Karmadewi, *Op.Cit*, hlm. 45

<sup>44</sup> Abu Filza M. Sasaki, *Peran Ibu dalam Mendidik Generasi Muslim* (Jakarta: Firdaus, 2001), hlm. 125

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Efek ini kontras dengan rutinitas keluarga. Namun, ibu memainkan peran yang lebih besar dalam keluarga dan diharapkan memiliki sifat yang harus ditiru oleh anak-anak mereka. Karakteristik meliputi:

## 1) Ibu sebagai suri tauladan yang bergerak dalam rumah tangga

Sosok manusia yang mengolah, memahami, dan mengartikulasikan kurikulum Allah SWT menjadi perilaku intelektual dan perasaan yang luar biasa. Maka Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menterjemahkan kurikulum ini dan menjadi pemimpin yang harus diikuti oleh umatnya. Sebagai contoh, seorang ibu berada dalam posisi untuk membentuk keyakinan dan pendidikan anak-anaknya melalui interaksi rutin yang mereka lakukan dengannya. Seorang ibu berhutang kepada anak-anaknya untuk memperlakukan mereka dengan adil, mengajari mereka hal-hal yang layak dipuji, dan membantu mereka mengembangkan aqidah Islam yang kuat.<sup>45</sup>

## 2) Ibu sebagai pendidik dan pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai yang baik

Cerita adalah komponen agama yang mengajarkan nilai-nilai dan moralitas Islam kepada anak-anak saat mereka tumbuh. Kisah-kisah yang didengar anak cocok dengan tingkat penyerapannya. Maka dari itu, seorang ibu harus mengajarkan

<sup>45</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 77.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral dan etika kepada anaknya melalui kisah nyata. Nilai-nilai ini termasuk kesabaran, mendahulukan kebutuhan orang lain daripada kebutuhan diri sendiri, ketulusan, menepati janji, kesalehan, kasih sayang, dan mengatakan yang sebenarnya. Contoh yang indah untuk semua bagian dari pendidikan termasuk seorang ibu yang berbagi dengan anaknya tentang kisah-kisah para nabi yang direpresentasikan dalam kehidupannya sendiri.

### 3) Pentingnya hiburan bagi anak-anak

Istilah "hiburan" mengacu pada segala jenis usaha yang bermanfaat yang dilakukan seseorang ketika mereka memanfaatkan waktu luang, dan ini adalah kata benda yang umum. Hal ini tidak dilakukan demi keuntungan finansial, tetapi mungkin memiliki motivasi lain, seperti fisik, intelektual, sosial, etika, atau estetika.

Jiwa manusia berbeda sesuai dengan kepribadian masing-masing individu, dan setiap orang juga memiliki preferensi yang berbeda tentang bagaimana mereka harus dihibur. Menunggang kuda dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan menghibur bagi beberapa anak. Hal ini dilakukan agar mereka dapat menenangkan pikiran dan menghirup udara segar yang tidak tercemar, yang keduanya memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan fisik. Yang lainnya menikmati berada di dalam air. Aktivitas seperti berlari, berburu, dan sejenisnya.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya, jika seorang ibu menemukan bahwa anaknya senang menggambar atau menulis huruf Arab dalam kaligrafi yang indah, dia dapat mendorong anaknya dan membantunya mengembangkan bakatnya dengan memberinya buku panduan kaligrafi, pena, halaman mewarnai, dan peralatan lainnya. Hal ini akan memungkinkan anaknya untuk mengejar minatnya dengan lebih baik. Namun, hal ini harus dilakukan di waktu luang agar tidak mengganggu kegiatan lain yang lebih prioritas.<sup>46</sup>

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti terkait dengan judul penelitian. Agar hasil penelitian dapat dengan jelas menunjukkan perbedaan tantangan yang dihadapi dan pencapaian yang ingin dicapai oleh berbagai peneliti. Berikut ini adalah beberapa cuplikan dari hasil penelitian yang relevan:

*Pertama*, Muhammad Amin Tarom, jurnal *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Akhlak menurut al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak bukanlah perbuatan, kekuatan, dan ma'rifah. Akhlak adalah "haal" atau kondisi jiwa dan bentuknya bathiniah. Al-Ghazali tak berbeda dengan banyak tokoh lainnya. Ia membagi akhlak menjadi yang baik atau

<sup>46</sup> Fithriani Gade, Ibu Sebagai Madrasah dalam Pendidikan Anak, Jurnal Ilmiah, 2020, hlm. 38.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

mahmudah dan madzmumah atau buruk. Akhlak yang baik adalah taubat, khauf, zuhud, sabar, syukur, keikhlasan, dan kejujuran, tawakkal, cinta, ridha, ingat mati. Sedangkan akhlak yang buruk adalah rakus makan, banyak bicara, dengki, kikir, ambisi dan terlalu cinta dunia, sombong, ujub dan takabbur serta riya'. Menurut al-Ghazali ada dua cara dalam mendidik akhlak, yaitu; pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan di ulang-ulang. Pendidikan akhlak menurut al-Ghazali adalah: pendidikan non formal dan formal. "Pendidikan non formal berawal dari dalam keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi. Al-Ghazali juga menganjurkan metode cerita (hikayat), dan keteladanan (al uswah). Anak juga perlu dibiasakan melakukan sesuatu yang baik. Di samping itu pergaulan anakpun perlu diperhatikan. Bila sudah mencapai usia sekolah, maka kewajiban orang tua adalah menyekolahkan kesekolah yang baik, dimana ia diajarkan al-Quran, Hadits dan hal-hal yang bermanfaat. Anak perlu dijaga agar tidak terperosok kepada perbuatan yang jelek. Jika anak itu melakukan kesalahan, jangan dibukakan di depan umum. Bila terulang lagi, diberi ancaman dan sanksi yang lebih berat dari yang semestinya. Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang akhlak menurut Imam Al-Ghazali. Sedangkan perbedaannya penulis membuat fokus penelitian di dalam akhlak keluarga analisis kitab *Ayyuhal Walad*.<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Muhammad Amin Tarom, jurnal *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kedua*, Skripsi Gama Setyazi, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1442 H/ 2021 M, dengan judul *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Alghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah*. Adapun hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Al- Ghazali memiliki beberapa pembahasan yang penting, anatara lain sebagai berikut:

1. Pokok pembahasan yang pertama berkaitan dengan ketaatan kepada Allah, Imam Al-Ghazali telah memberikan karya yang luar biasa yang seharusnya apabila diaplikasikan pemikiran tersebut akan memberikan dampak yang positif. Karena modal awal kita hidup di muka bumi ini apabila berlaku taat kepada Allah akan menjamin kehidupan kita bahagia dunia dan akhirat.
2. Pokok pembahasan kedua yakni berkaitan dengan menjauhi larangan Allah Swt. Imam Al- Ghazali menyatakan bahwa kita hendaknya melaksanakan perintah Allah dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas akhlak dalam keluarga menurut Al-Ghazali, sedangkan perbedaannya penulis meneliti kitab *Ayyuhal Walad*.

*Ketiga*, Pia Khoirotun Nisa, jurnal *Pendidikan Akhlak Anak Di Lingkungan Keluarga Menurut Imam Al-Ghazali*, Adapun hasil dari penelitian ini adalah

1. Gagasan Imam al-Ghazali tentang pendidikan akhlak anak adalah merupakan sikap yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-



perbuatan tertentu secara spontan dan konstan. Perbuatan seseorang dapat dikatakan sebagai akhlaknya jika melakukan perbuatan-perbuatan berdasarkan kepada: a) Perbuatan itu harus spontan dan konstan, yaitu dilakukan berulang kali, dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi adat kebiasaan. b) Perbuatan yang spontan dan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksif dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan adanya tekanan dari orang lain. c) Antara dorongan jiwa dengan saat melakukannya bersifat spontanitas, karena telah terbiasa, bukan karena pertimbangan untung dan rugi.

2. Metode Pendidikan akhlak anak dilingkungan keluarga menurut Imam alGhazali adalah Imam al-Ghazali selalu menggunakan prinsip-prinsip cerita (hikayat) sebagai metode pencapaian tujuan pendidikan akhlak anak, dalam upaya membentuk tingkah laku tertentu pada anak-anak. Dari metode cerita (hikayat) tersebut kelebihan-kelebihan dibanding metode yang lainnya, antara lain: a) Metode cerita mengandung unsur hiburan yang sesuai dengan tabi‘at manusia senang dengan hiburan dalam upaya meringankan beban hidup sehari-hari. b) Metode cerita ada watak tertentu yang menjadi teladan bagi pembentukan tingkah laku anak-anak. Dalam kata lain dalam metode cerita terdapat dua tujuan yakni hiburan dan pendidikan. c) Metode keteladanan adalah cara penyampaian pendidikan akhlak pada anak, dimana orang tua sebagai pendidik memberi contoh teladan dengan melaksanakan nilai-nilai akhlak dalam segala tindakan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengikuti dan menirunya. d) Metode pembiasaan merupakan cara menyampaikan pendidikan akhlak pada anak dengan membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tujuannya adalah untuk membentuk tingkah laku atau akhlak pada anak melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik. e) Metode nasihat adalah cara menyampaikan pendidikan akhlak kepada anak melalui nasihat-nasihat atau petunjuk-petunjuk tentang hal-hal yang baik dan terpuji, dan hal-hal yang buruk dan tercela. f) Metode ganjaran dan hukuman merupakan metode yang paling akhir dipergunakan dalam menyampaikan pendidikan akhlak, karena adanya ganjaran dan hukuman merupakan akibat dari adanya sebab baik, sedang hukuman adalah akibat dari adanya sebab buruk.<sup>48</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>48</sup> Pia Khoirotun Nisa, jurnal *Pendidikan Akhlak Anak Di Lingkungan Keluarga Menurut Imam Al-Ghazali*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif adalah Penelitian deskriptif menganalisis keadaan saat ini dari suatu kelompok, objek, situasi, aliran pemikiran, atau rangkaian peristiwa masa lalu dan sekarang.<sup>49</sup>

Riset perpustakaan dilakukan. “Studi kepustakaan” adalah suatu pendekatan penelitian yang mengumpulkan data di lapangan (perpustakaan) dengan membaca banyak literatur yang relevan. Buku-buku, laporan penelitian, esai, surat kabar, dan jenis karya tulis lainnya yang relevan dengan topik yang sedang dibahas, semuanya dapat dianggap sebagai contoh literatur yang relevan.

Topik penelitian ini, yang mencoba untuk menganalisis Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga: Analisis Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali, merupakan alasan mengapa jenis penelitian studi literatur ini dipilih sebagai metode untuk melakukan penyelidikan. Oleh karena itu, sangat tepat jika jenis penelitian yang dilakukan adalah studi literatur.

Pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan fakta dan interpretasi yang tepat dan lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif. Selain itu, melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, artinya menganalisis dan menyajikan data secara metode sehingga lebih mudah untuk menarik kesimpulan dan memahaminya,

<sup>49</sup> Nazir, *metode penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 54

serta kesimpulan yang diberikan selalu memiliki fakta dasar yang jelas sehingga segala sesuatunya dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.<sup>50</sup>

Studi analisis isi digunakan dengan menafsirkan, penulis memperdalam pemahamannya tentang Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga: Analisis Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali.

## B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis isi. Analisis konten menerapkan ide analitis yang luas pada ucapan dan teks yang alami dan disengaja. Ini memungkinkan peneliti mengevaluasi lebih banyak data.<sup>51</sup>

## C. Sumber Data

Penelitian deskriptif ini menggunakan analisis dokumen atau penelitian kepustakaan. Penelitian deskriptif meliputi penelitian survei, studi kasus, penelitian pengembangan dan tindak lanjut, analisis dokumen, penelitian gerak dan studi, dan penelitian studi tren. Subjek yang berpartisipasi dalam studi penelitian adalah sumber data proyek penelitian. Buku-buku utama, juga dikenal sebagai sumber data primer, dan buku-buku pendukung, juga dikenal sebagai sumber sekunder, adalah dua kategori yang dapat

<sup>50</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta, 1998), hlm.6

<sup>51</sup> Christine Daymon dan Immy Holloway, *diterjemahkan oleh Cahya Wiratama, Metodemetode Riset Kualitatif dalam Publik Relation dan Marketing komunikasi*, (Yogyakarta: Bentang Anggota IKAPI(PT. Bentang Pustaka, 2008), hlm. 219

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk mengklasifikasikan sumber-sumber informasi yang digunakan dalam investigasi ini.<sup>52</sup>

### 1. Sumber primer

Sumber data primer adalah sumber yang menjadi acuan utama yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: literatur yang terkait langsung dengan penelitian ini, yaitu kitab: *Kitab Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali, (*Darul Al-Minhaj*, 500 H)

### 2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah sumber dengan materi dari orang lain, baik sebagai turunan, salinan, atau langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal, dokumen, dan buku yang mengulas tentang pendidikan akhlak dalam keluarga:

Abi Ali Ahmad bin Muhammad bin Ya'qub Miskawaih, *Tahzib al-Akhlak*, (Bairut-Libanon)

Ahid, N, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2013)

Amril M, *Pendidikan Nilai Akhlak* (Depok: Rajawali Pers, 2011)

<sup>52</sup> P, Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Metode dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 109

Hasan Langgulong, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986)

Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta:Gema Insani, 2004)

Muhammad Abdurrahman, *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumenter. Metode ini mengumpulkan data dari menyalin jurnal, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah konferensi, dll. Penelitian *library research* sebagai dasar dalam bentuk penelitian ini, maka dibutuhkan untuk membaca karya yang relevan yang dapat menjadi pendekatan pengumpulan data. Kepustakaan ini meliputi buku, jurnal, tesis, laporan penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, hasil seminar, dan tulisan yang sejenis.

Pengumpulan data dan disebut sebagai dokumentasi.<sup>53</sup>

#### E. Teknik Analisa Data

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), lebih khusus lagi analisis teks dalam bentuk buku-buku primer dan sekunder. Berikut ini adalah garis besar prosedur yang dilakukan dalam metode penelitian analisis isi:

<sup>53</sup> Sugoyno, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 329



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Menetapkan tema keseluruhan, Menentukan tema merupakan langkah awal sebelum menganalisis data. Sebelum mulai menganalisis data, peneliti harus menentukan terlebih dahulu apa yang menjadi pertanyaan atau isu sentral. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.
2. Mengumpulkan data yang diteliti dari konsep Imam Al-Ghazali, yaitu tindakan yang dilakukan setelah membentuk masalah sesuai tema, dengan tujuan memilah dan mengambil data yang sesuai dengan rumusan masalah awal.
3. Merangkum, setelah semua data yang diantisipasi telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah merangkum hasil temuan. Setelah mencapai kesimpulan ini, rangkuman dari semua hasil akan dibuat, yang akan menjadi solusi dari rumusan masalah. Dalam proses penelitian, salah satu langkah yang paling penting adalah analisis data. Metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti, baik itu statistik maupun non statistik, perlu dipertimbangkan dengan cermat. Pilihan ini ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan.<sup>54</sup>

Tahap berikutnya, yang dilakukan setelah data diperoleh, adalah memeriksa data. Analisis data pada tahap ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu pengolahan data melalui pemilahan secara mandiri yang dihubungkan dengan pembahasan beberapa konsep atau pemikiran yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali. Gagasan dan pemikiran tersebut

<sup>54</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hlm.40

kemudian dideskripsikan, dianalisis, dan dikritisi. Selain itu, dikelompokkan dengan data-data lain yang sebanding, kemudian dilakukan telaah secara cermat guna mencapai rumusan yang konkrit dan tepat. Agar pada akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai tahapan dalam proses menghasilkan temuan sebagai jawaban dari rumusan yang telah ada, Setelah itu, peneliti akan mencari data-data yang ada relevansinya dengan topik penelitian ini dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dikembangkan sebagai hasil dari rumusan masalah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pendidikan akhlak merupakan serangkaian sendi moral, keutamaan tingkah laku dan naluri yang wajib dilakukan oleh anak didik, diusahakan dan dibiasakan sejak kecil hingga dewasa, untuk menyongsong kehidupan. Usaha mendidik atau bimbingan yang harus dilakukan sejak dini hingga anak dewasa agar memiliki potensi serta memiliki kepribadian yang mulia.

Metode Pendidikan Akhlak Anak, Imam Al-Ghazali memaknai sebagai cara mendidik anak sebagaimana dicontohkan Imam al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* adalah dengan menggunakan antara lain:

##### 1. Metode bercerita

Salah satu metode yang digunakan Imam Al-Ghazali dalam mendidik adalah dengan jalan bercerita, metode bercerita yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* dengan menggunakan kalimat *حكي*, karena dalam menjelaskan keresahan yang dihadapi muridnya. Kalimat *حكي* disebutkan Imam Al-Ghazali ada 3 kali. Sebagai contoh Imam Al-Ghazali mengungkapkan nasehatnya tentang kisah seorang Bani Israil yang rajin beribadah sehingga di uji oleh Allah dengan mengutus malaikat agar menyampaikan bahwa ibadahnya yang telah ia kerjakan hanya sia-sia dan tidak pantas untuk membuatnya masuk surga, dengan menggunakan kalimat *حكي*. yang terdapat dihalaman 12



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Metode Nasehat

Metode nasehat yang dimaksud imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* ini adalah dengan menggunakan kalimat *النصيحة*, karena beliau sangat cinta kepada murid- muridnya. Al-Ghazali menggunakan kalimat *النصيحة* dalam kitab *Ayyuhal Walad* dalam mendidik murid-muridnya, ada 2 kali. Sebagai contoh Imam Al-Ghazali dalam menyampaikan tentang pentingnya ilmu dengan menggunakan *النصيحة*. Memberi Nasehat merupakan satu metode yang penting dalam pendidikan akhlak. Dengan metode ini orang tua atau pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat menyentuh relung jiwa melalui pintunya yang tepat, pendidik memiliki kesempatan yang luas untuk membimbing dan mengarahkan anak atau peserta didik dalam melakukan sesuatu perbuatan dan pembentukan sikap sehingga ia merasa tertarik untuk melakukannya.

## 3. Metode Keteladanan

Selain bercerita dan menasehati, Imam Al-Ghazali juga menggunakan metode keteladanan. Metode keteladanan yang disampaikan Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* ini dengan menggunakan kalimat *الصحابة* atau tokoh dan sejenisnya. Imam Al-Ghazali menggunakan kalimat itu sebanyak 2 kali. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap anak, moral, spiritual dan sosial yang baik. Hal ini penting dilakukan, karena orangtua dan guru sebagai pendidik adalah





contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru melalui tingkahlakunya, sopan santunnya baik disadari atau tidak, bahkan hal itu secara langsung tercetak dalam jiwa dan perasaannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan.

## B. Saran-Saran

Sebagai akhir dari tulisan ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut.:

1. Sesuai dengan pemikiran Imam Al-Ghazali di atas , maka bagi orang yang akan berkecimpung dalam dunia pendidikan kiranya dapat menjadikan pemikiran Imam Al-Ghazali sebagai bahan pandangan, acuan dalam mengembangkan pendidikan Islam kedepan.
2. Pendidikan Islam kedepan membutuhkan orang-orang yang berkompeten dibidang pendidikan, agar anak-anak bangsa menjadi anak yang berkualitas secara intelektual dan emosional. Oleh karena itu bagi orang tua janganlah lari dari falsafah pendidikan itu sendiri.
3. Pendidikan Islam hari ini, harus mulai memahami dan menyadari bahwa metode yang digunakan mesti sesuai dengan kondisi saat ini, yaitu metode pendidikan akhlak untuk melahirkan anak yang soleh dan soleha.
4. Dalam penelitian ini mungkin masih banyak kekurangan dan kesalahan ,dan mungkin masih banyak pemikiran Imam Al-Ghazali tentang metode pendidikan akhlak Islam yang belum terungkap seperti konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali maka diharapkan pada peneliti lain untuk bisa mengkaji lebih dalam lagi, supaya terdapat konsep yang ideal.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid Muhammad, *Ayyuhal Walad fii nasihatil Mutaallimina wa mau'izhatihim*,
- Abdul Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1997).
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007).
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, penerjemah:Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 1992).
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Gazali Tentang Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI, 1998)
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014)
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2017)
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:PustakaSetia,1997)
- Adang Hambali dan Bambang Q-Anees, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008)
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidian Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990)
- Ahmad Rifa'i, "Pendidikan Akhlak dalam Keluarga", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2, 2019
- Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir* (kamus Arab-Indonesia), Surabaya: Pustaka Progressif, cet. 14), 1997
- Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Lembkota,2006)
- A. Setiawan, *Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam*, *Jurnal Dinamika IlmuUINSI*, Vol.14, No 1, Juni 2014
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Madya, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Detik Sumut, *Heboh Aksi Barbar Pelajar Tendang Nenek-Tersungkur*, Minggu, 20 Oktober 2022
- Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Singapore: Mc Graw Hill, 1984)
- Euis Sunarti, *Menggali Kekuatan Cinta*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005).
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan karakter kontruksi teoritik dan praktek.*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Hamid Darmaji, *Belajar Pendidikan Karakter Dari Thomas Lickona*, Blogspot.com. 2014.
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Ahlak* (Jakarta : Pustaka Al Husna, 2003)
- Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Kitab Tahdzibal-Akhlak, (Bandung: Mizan, 1994)
- H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2014)
- Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Wasi*, Juz I (Cet. II; Istambul: al-Maktabah al-Islamiyyah, 1972)
- Idem, *al-Munjid Fi-al-Lughah wa al-Adab wa al-Ulum* (Cet. XVII; al-Ma'ba'ah al-Kalulikiyyah, t.th.). Lihat pula Ibnu Mansyur, *Lisan al-'Arab*, Juz 9 (Mesir; Dar alMi;riyyah, 1992)
- John L. Elias, *Moral Education (Secular and Religious)* (Florida: Robert E. Krieger Publishing Co., Inc, 1989).
- John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. XXV; Jakarta: Gramedia, 2005)
- Joseph Runzo, *Ethics, Religion and the Good Society* (Louisville, Kentucky: John Knox Press, 1992)
- Miskawaih Ibnu, *Tadhîb al-Akhlaq wa Tathiru al-A'raq*, (Mesir: al-Maktabah alMisriyah, 1934)
- Muhammad Zamhari dkk, *Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, vol.11, No. 2, Agustus, 2016
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah, Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Moch. Mahsun dan Danish Wulydavie Maulidina, *Konsep Pendidikan dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Al-Zarnuji dan Kitab Washoya al Aba Lil Abna Karya Muhammad Syakir*, Jurnal Bidayatuna, Vol.02, No. 02, Oktober, 2019.
- Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf, Nilai-nilai Akhlak/budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf* (Jakarta: PT. Karya Mulia, 2005)
- Muhammad Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim Akhlak Seorang Muslim*, penerjemah: Abu Laila dan Muhammad Tohir, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995)
- Mukhlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Munir Mursiy Sarhan, *Fi-Ijtima'iyat al-Tarbiyyah* (Cet. II; Misra: Maktabah al-Anjlo al- Misriyyah, 1978)
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol.2* (Ciputat: Lentera Hati, 2002)
- Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: remaja Rosdakayra, 2014)
- Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan Islam* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012)
- Nurkhalis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2008)
- Ratna Megawati, *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 20014)
- Robiatul Adawiyah, *Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 2017. Desa Sompe, Kecamatan Sabbangparu. 18<https://www.merdeka.com/sumut/pelaku-ditangkap-ini-kabar-terbaru-kasuspembunuhan-guru-sd-di-toba-yang-viral.html>, di akses 23 Juni 2021.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Syahminan Zaini, *Tinjauan Analisis Tentang Iman, Islam dan Amal* (Jakarta: Kalam Mulia), 1984, Cet. Ke-1.
- Sunan at-Tirmidzi, *al-Jami'us Sahih*, Juz IV, (Lebanon: Dar al-Kutbi, tt)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umar Sidiq, *Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Ponorogo: Nata Karya, 2019)

Zaim El-Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: CV. Alfabet, 2008)

Zaim El-Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Cet. II, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2006)

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2009

Zubaedi, *Design pendidikan karakter* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN I



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0781) 561647  
Fax. (0781) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/10502/2023 Pekanbaru,03 Juli 2023  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : *Pembimbing Skripsi (Perpanjangan)*

Kepada  
Yth. Dr. Nasrul HS., S.Pd.I., M.A.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh*

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : IRJANUDDIN SIREGAR  
NIM : 11910112597  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga: Analisis Kitab Ayyuhal  
Walaad Karya Imam Al-Ghazali  
Waktu : 3 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam dan dengan Redaksi dan Teknik Penulisan Skripsi sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam  
an Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zarkasih, M.Ag.

NP. 19721017 199703 1 004

Tembusan :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN II



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

PENGESAHAN PERBAIKAN  
UJIAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Irjanuddin Siregar  
 Nomor Induk Mahasiswa : 11910112597  
 Hari/Tanggal Ujian : 15 Maret 2023  
 Judul Proposal Ujian : Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga: Analisis Kitab  
*Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali  
 Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang  
 dalam Ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Drs. Marwan, M.Pd	PENGUJI I		
2.	Herlini Puspika Sari, S.S, M.Pd.I	PENGUJI II		

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I



Dr. Zarkasih, M.Ag.  
NIP. 19721017 199703 1 004

Pekanbaru, 15. MEI - 2023  
Peserta Ujian Proposal

Irjanuddin Siregar  
NIM. 11910112597

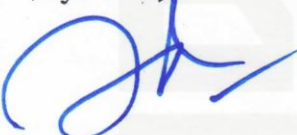


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN III

LEMBAR DISPOSISI

INDEKS BERKAS KODE :	
HAL : Pengajuan Sinopsis	
TANGGAL : 30 Maret 2022	
ASAL : Iryanuddin Siregar	
TANGGAL PENYELESAIAN : SIFAT :	
INFORMASI  Kepada Yth. Bapak Wakil Dekan I,  Setelah diarahkan maka judul yang bersangkutan dapat dilanjutkan, mohon agar ditunjuk sebagai pembimbing: <b>DR. NASRUL HS, MA</b>	DITERUSKAN KEPADA: 2. Kajur PAI Catatan Kajur PAI  a. b. c. d.
Pekanbaru, 1-7-2022 Kajur PAI,    Dr. Idris, M. Ed NIP. 197605042005011005	DITERUSKAN KEPADA: 2. Wakil Dekan I
*) 1. Kepada bawahan "instruksi" atau "informasi" 2. Kepada atasan "informasi" coret "instruksi"	





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN IV



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 كلية التربية والتعاليم  
**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**  
 Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

LAMPIRAN BERITA ACARA  
 UJIAN PROPOSAL

Nama  
 Nomor Induk Mahasiswa  
 Hari/ Tanggal  
 Judul Proposal Penelitian

M. Jandani Seregan  
 11910112597  
 15-MAREK 2023  
 KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA  
 ANALISIS: KITAB AYYUHAL WALAD KARYA IMAM  
 AL-GHAZALI

NO	URAIAN PERBAIKAN
1.	Batasan Masalah
2.	Perulisan HALAMAN TIDAK KONSISTEN
3.	Tujuan Penelitian
4.	MANfaat Penelitian
5.	Kerangka Teoritis (BAB II)

Penguji I

Dr. Marwan, M.Pd.

Pekanbaru, 15 Maret 2023  
 Penguji II

Heleini Pratiwi Sari, S.S., M.Pd.

Note:

Dengan harapan Dosen Pembimbing dapat memperhatikan keputusan seminar ini dalam memperbaiki proposal mahasiswa yang dibimbing



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN V



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 كلية التربية والتعاليم  
**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**  
 Alamat : Jl. H. R. Soebrandis Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA  
 SKRIPSI MAHASISWA**

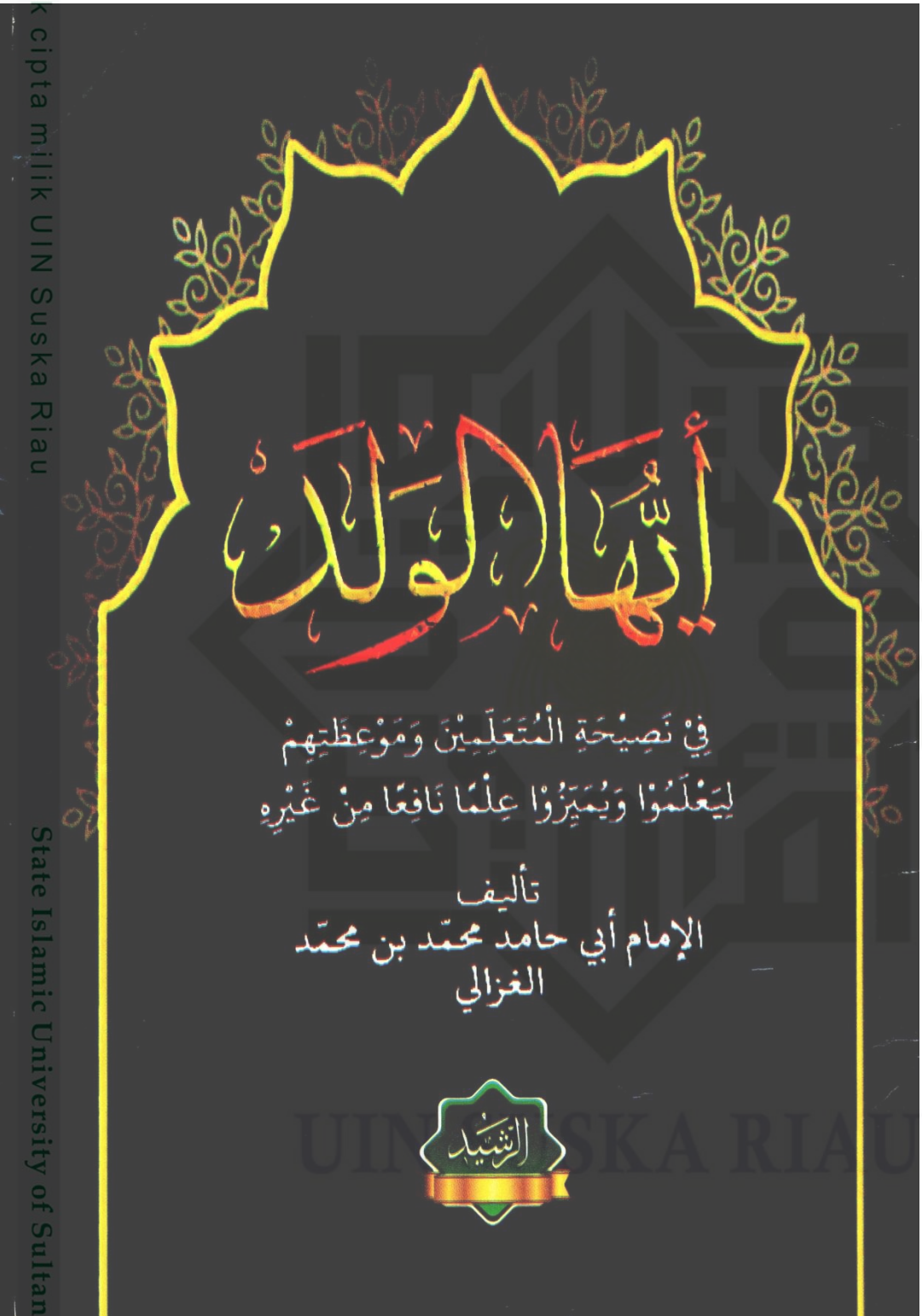
1. Jenis yang dibimbing :
  - a. Seminar usul Penelitian :
  - b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing : Dr. Nasrul HS., S.Pd., M.A
  - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 19760203 200710 1 004
3. Nama Mahasiswa : Irjanuddin Siregar
4. Nomor Induk Mahasiswa : 11910112597
5. Kegiatan : Bimbingan Skripsi

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	5 Juni 2023	BAB IV. Tentang Isi <del>dan</del> di tambah kanya sama referensi		
2.	8 Juni 2023	Perbaiki di halaman 72 Perbaiki Teknik penulisan.		
3	11 Juni 2023	Perbaiki Footnot dan Teknis Penulisan		
4.	14 Juni 2023	ACC.		

Pekanbaru, 22 Juni 2023  
 Pembimbing,

Dr. Nasrul HS., S.Pd., M.A  
 NIP. 19760203 200710 1 004

## LAMPIRAN VI



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# إِيْمَانُ الْوَالِدِ

فِي نَصِيحَةِ الْمُتَعَلِّمِينَ وَمَوْعِظَتِهِمْ  
لِيَعْلَمُوا وَيُمَيِّزُوا عِلْمًا نَافِعًا مِنْ غَيْرِهِ

تأليف  
الإمام أبي حامد محمد بن محمد  
الغزالي

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَجْمَعِينَ .

إِعْلَمَ أَنَّ وَاحِدًا مِنَ الطَّلَبَةِ الْمُتَقَدِّمِينَ لَارَمَ خِدْمَةَ الشَّيْخِ الْإِمَامِ زَيْنِ الدِّينِ حُجَّةِ الْإِسْلَامِ أَبِي حَامِدِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْعِرَاقِيِّ قَدَسَ اللَّهُ رُوحَهُ ، وَاشْتَغَلَ بِالتَّحْصِيلِ وَقِرَاءَةِ الْعِلْمِ عَلَيْهِ حَتَّى جَمَعَ دَقَائِقَ الْعُلُومِ وَاسْتَكْمَلَ فَضَائِلَ النَّفْسِ ثُمَّ أَنَّهُ تَفَكَّرَ يَوْمًا فِي حَالِ نَفْسِهِ وَخَطَرَ عَلَى بَالِهِ وَقَالَ : إِنِّي قَرَأْتُ أَنْوَاءًا مِنَ الْعُلُومِ وَصَرَفْتُ رِيْعَانَ عُمْرِي عَلَى تَعْلَمِهَا وَجَمْعِهَا وَالْآنَ يَنْبَغِي لِي أَنْ أَعْلَمَ أَيُّ نَوْعِهَا يَنْفَعُنِي غَدًا وَيُؤَنِّسُنِي فِي قَبْرِي؟ وَأَيُّهَا لَا يَنْفَعُنِي حَتَّى أَتْرُكَهُ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : «اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ» . فَاسْتَمَرَّتْ هَذِهِ الْفِكْرَةُ حَتَّى كَتَبَ إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ حُجَّةِ الْإِسْلَامِ مُحَمَّدِ الْعِرَاقِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى اسْتِيفَاءً وَسَأَلَهُ مَسَائِلَ وَالتَّمَسَّ نَصِيحَةً وَدُعَاءً قَالَ : وَإِنْ كَانَ مُصَنَّفَاتُ الشَّيْخِ كَالْأَحْيَاءِ وَغَيْرِهِ تَشْتَمِلُ عَلَى جَوَابِ مَسَائِلِي ، لَكِنَّ مَقْصُودِي أَنْ يَكْتُبَ الشَّيْخُ حَاجَتِي فِي وَرَقَاتٍ تَكُونُ مَعِي مُدَّةَ حَيَاتِي وَأَعْمَلُ بِمَا فِيهَا مُدَّةَ عُمْرِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى . فَكَتَبَ الشَّيْخُ هَذِهِ الرَّسَالََةَ إِلَيْهِ فِي جَوَابِهِ . وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

إِعْلَمَ ، أَيُّهَا الْوَلَدُ وَالْمُحِبُّ الْعَزِيزُ أَطَالَ اللَّهُ بِقَاكَ بِطَاعَتِكَ وَسَلَكَ بِكَ سَبِيلَ أَحِبَّائِهِ . إِنَّ مَنْشُورَ النَّصِيحَةِ يُكْتُبُ مِنْ مَعْدِنِ الرَّسَالََةِ إِنْ كَانَ قَدْ بَلَغَكَ مِنْهُ نَصِيحَةٌ فَأَيُّ حَاجَةٍ لَكَ فِي نَصِيحَتِي وَأَنْ لَمْ يَبْلُغَكَ فَقُلْ لِي : مَاذَا حَصَلَتْ فِي هَذِهِ السِّنِينَ الْمَاضِيَةِ ؟

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ : «إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَلَا إِلَى أَعْمَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَنِيَّاتِكُمْ» . وَإِنْ أَرَدْتَ عِلْمَ أَحْوَالِ الْقَلْبِ فَانظُرْ إِلَى الْأَحْيَاءِ وَغَيْرِهِ مِنْ مُصَنَّفَاتِي . وَهَذَا الْعِلْمُ فَرَضٌ عَيْنٍ ، وَغَيْرُهُ فَرَضٌ كِفَايَةِ ، إِلَّا مِقْدَرَ مَا يُؤَدِّي بِهِ فَرَائِضُ اللَّهِ تَعَالَى وَهُوَ يُوقِفُكَ حَتَّى تُحْصِلَهُ .

﴿الرَّابِعُ﴾ أَلَّا تَجْمَعَ مِنَ الدُّنْيَا أَكْثَرَ مِنْ كِفَايَةِ سَنَةٍ ، كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ يُعِدُّ ذَلِكَ لِبَعْضِ حُجَرَاتِهِ وَقَالَ : «اللَّهُمَّ اجْعَلْ قُوَّتَ آلِ مُحَمَّدٍ كِفَافًا» . وَلَمْ يَكُنْ يُعِدُّ ذَلِكَ لِكُلِّ حُجَرَاتِهِ بَلْ كَانَ يَعِدُّهُ لِمَنْ عِلِمَ أَنَّ فِي قَلْبِهَا ضَعْفًا . وَأَمَّا مَنْ كَانَتْ صَاحِبَةً يَقِينٍ فَمَا كَانَ يُعِدُّ لَهَا أَكْثَرَ مِنْ قُوَّتِ يَوْمٍ أَوْ نِصْفِ .

أَيُّهَا الْوَلَدُ ، إِنِّي كَتَبْتُ فِي هَذَا الْفَصْلِ مُلْتَمَسَاتِكَ فَيَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَعْمَلَ بِهَا وَلَا تَنْسِي فِيهِ مِنْ أَنْ تَذَكِّرَنِي فِي صَالِحِ دُعَائِكَ ، وَأَمَّا الدُّعَاءُ الَّذِي سَأَلْتِ مِنِّي فَاطْلُبِيهِ مِنْ دَعَوَاتِ الصَّحَاحِ ، وَاقْرَأْ هَذَا الدُّعَاءَ فِي جَمِيعِ أَوْقَاتِكَ خُصُوصًا أَعْقَابَ صَلَوَاتِكَ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ التَّعَمَّةِ تَمَامِهَا وَمِنَ الْعِصْمَةِ دَوَامِهَا وَمِنَ الرَّحْمَةِ شُمُولِهَا وَمِنَ الْعَافِيَةِ حُصُولِهَا وَمِنَ الْعَيْشِ أَرْغَدَهُ وَمِنَ الْعُمْرِ أَسْعَدَهُ وَمِنَ الْإِحْسَانِ أَتَمَّهُ وَمِنَ الْإِنْعَامِ أَعَمَّهُ وَمِنَ الْفَضْلِ أَعْدَبَهُ وَمِنَ اللَّطْفِ أَنْفَعَهُ .

اللَّهُمَّ كُنْ لَنَا وَلَا تَكُنْ عَلَيْنَا .

اللَّهُمَّ اخْتِمِ بِالسَّعَادَةِ آجَالَنَا ، وَحَقِّقْ بِالرِّيَادَةِ آمَالَنَا وَاقْرِنِ بِالْعَافِيَةِ غُدُونَنَا وَاصَالَتَنَا . وَاجْعَلْ إِلَى رَحْمَتِكَ مَصِيرَنَا وَمَالَنَا ، وَاصْبُبْ سِجَالَ عَفْوِكَ

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

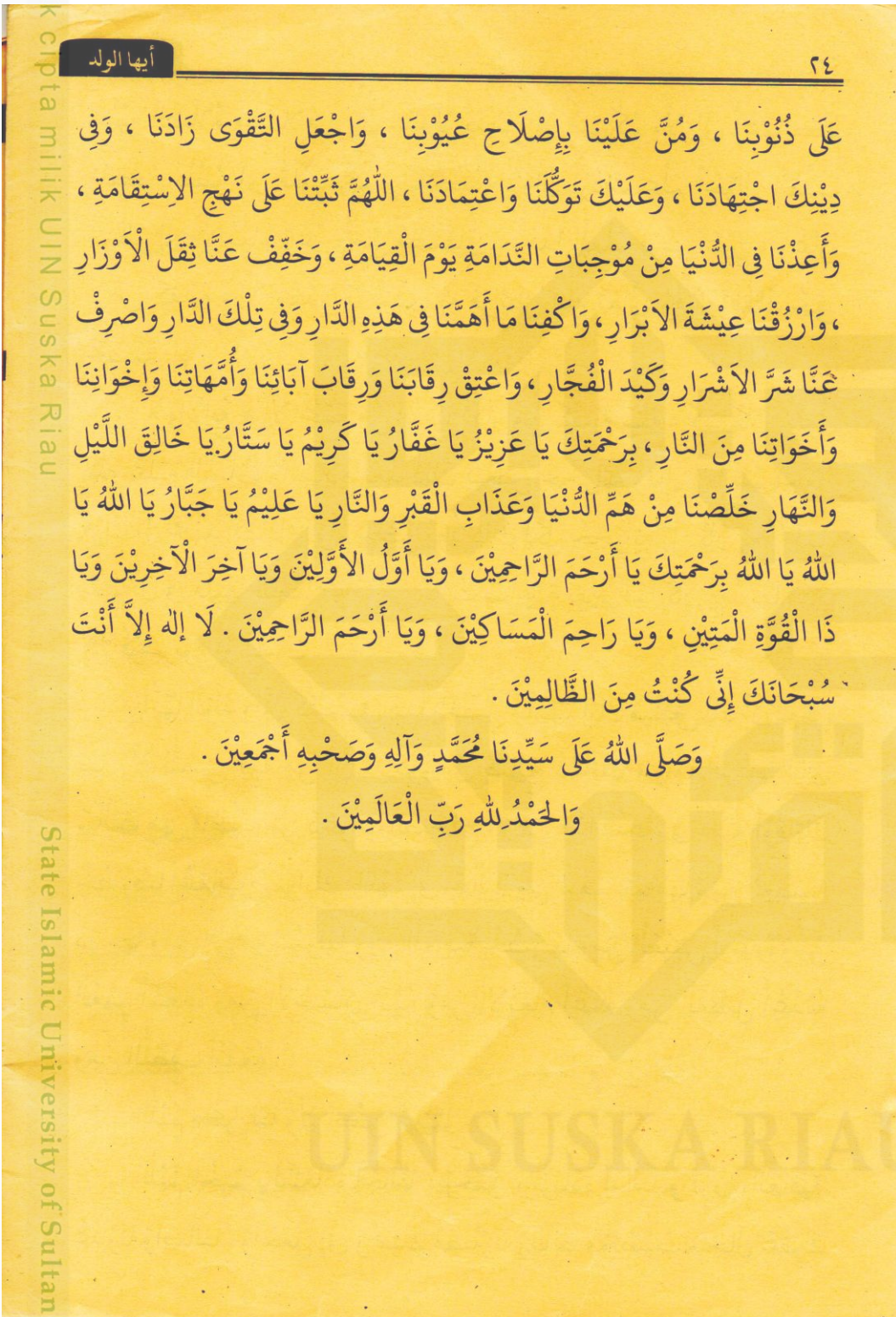
## LAMPIRAN VII

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Irjanuddin Siregar** lahir di Desa Botung, pada tanggal 07 Maret 1998, Penulis merupakan anak ke delapan dari sepuluh (10) bersaudara dari pasangan Ayahanda Habber Siregar dan Ibunda Ramlah Nasution. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah pendidikan SD Negeri 0803 Botung

pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTs S Babul Hasanah, dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MAS Babul Hasanah, dan lulus pada tahun 2017.

Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Tahun 2022 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Penulis juga mengikuti program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Ummatan Wasathan (PTR) untuk mengajar mata pelajaran Fikih.